

STRATEGI HUMAS DALAM SOSIALISASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) BAGI KARYAWAN AREA GENERATOR TURBIN GAS UNIT III PT.MENAMAS MITRA ENERGI DI DESA TANJUNG BATU KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

Syahzehan Rabilzani ¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji mengetahui dan melihat strategi Humas dalam sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan di PT.Menamas Mitra Energi. Penggunaan komunikasi persuasif dan pemanfaatan media. Dalam sosialisasi dengan penggunaan komunikasi persuasif Humas menggunakan 3 bentuk dalam mengaplikasikannya yaitu perhatian, keputusan, dan member contoh. didalam media yang digunakan Humas dalam hal ini media yang sering digunakan adalah media Poster, Spanduk maupun media pelatihan seminar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi Humas PT.Menamas Mitra Energi melakukan sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan komunikasi persuasif Humas lebih kepada non formal dibandingkan formal karena karyawan lebih mudah terbuka memahami dan memberikan sebuah pernyataan, saran atau keluhan mengenai hal apa saja terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Pemanfaatan media sebagai salah satu strategi Humas yang sama pentingnya dengan komunikasi persuasif dan dari banyaknya media yang bisa digunakan Humas PT.Menamas Mitra Energi. Humas menggunakan media seperti poster dan spanduk serta media seperti seminar pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci : *Strategi. Humas. Sosialisasi. K3. Tenggaraong seberang*

Pendahuluan

komunikasi begitu penting bagi manusia karena tanpa komunikasi kehidupan tidak akan punya arti atau bahkan manusia tidak dapat bertahan hidup. peranan komunikasi yang efektif, merupakan persyaratan bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan, disamping salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh manajemen modern.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis di Indonesia kalangan dunia usaha berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan untuk

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: serondeng@gmail.com

mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk profit dan kepercayaan. Untuk menciptakan kredibilitas yang baik di hadapan publik tersebut, salah satu bagian yang berkontribusi penting dalam struktur organisasi perusahaan adalah divisi Humas. Keberadaan Humas menjadi sangat vital karena setiap organisasi menginginkan pencitraan (*image*) yang baik di internal atau eksternal organisasi tersebut. Citra yang baik dalam sebuah perusahaan berada di tangan Humas.

Pada dasarnya Humas merupakan proses komunikasi kepada publik untuk menjalin relasi yang baik sehingga tercapai tujuan untuk membangun, membina, dan menjaga citra yang positif. Maka dari itu Humas dalam sebuah perusahaan memegang peranan yang sangat penting untuk merencanakan strategi apa saja yang harus dilakukan, untuk tetap dapat menjalin hubungan yang baik dengan karyawan.

Dalam pelaksanaan menjaga relasi tersebut lebih melibatkan komunikasi antar pribadi, yang pada dasarnya para karyawan harus memiliki keterampilan, pengetahuan, sensitivitas dan pemahaman terhadap lingkungan kerjanya keterampilan adalah dimana kinerja karyawan harus berkesinambungan dalam kelanjutan pelaksanaan kerja, dalam hal pengetahuan kerja dan harus memiliki wawasan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dimana karyawan tersebut bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui strategi Humas PT. Menamas Mitra Energi untuk menjaga hubungan dengan karyawan dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah menekankan pada keselamatan dan kesehatan kerja karyawan disamping cara pelayanan karyawan yang diharapkan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan pihak yang bekerjasama dengan PT. Menamas Mitra Energi sebagai bentuk pencitraan bahwa perusahaan PT. Menamas Mitra Energi layak. Maka dari permasalahan yang ada penulis tertarik untuk meneliti strategi apa saja yang dilakukan oleh Humas perusahaan tersebut khususnya PT. Meramas Mitra Energi terhadap mitra kerjanya agar dapat memahami bagaimana cara mendapatkan kinerja optimal untuk meningkatkan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan setiap mitranya. Terlebih lagi PT. Menamas Mitra Energi dapat mempertahankan *zero insiden* (tidak adanya kecelakaan dalam kerja) hingga saat ini dalam perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. "Bagaimana strategi Humas PT. Menamas Mitra Energi terhadap Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi Karyawan di Area Generator Turbin Gas Unit III di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tujuan penelitiannya adalah pertama untuk mengetahui dan mengkaji strategi Humas yang dilakukan PT. Menamas Mitra Energi Sosialisasi K3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kedua untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Menamas Mitra Energi.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai strategi Humas yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sejenis di bidang Ilmu Komunikasi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan agar menjadi lebih baik lagi bagi PT. Menamas Mitra Energi mengenai sejauh mana strategi Humas yang telah dilakukan memberikan kinerja yang lebih optimal dalam Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan di area Generator Turbin Gas Unit II PT. Menamas Mitra Energi di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggara Seberang.

Tinjauan Teori

Strategi Humas

strategi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan, dan untuk mencapai tujuan tersebut strategi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis (Onong Uchayana Effendy, 1993: 301).

Terdapat begitu banyak definisi Humas, namun pada intinya Humas atau PR tersebut senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak, yakni berupa perubahan yang positif. Dengan demikian, Humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi baik itu bersifat komersial maupun nonkomersial. "(M. Linggar Anggoro, Teori & Profesi Kehumasan, Bumi Aksara, 2005, hal 27)".

Humas merupakan fungsi strategi dalam manajemen perusahaan yang melakukan komunikasi untuk menimbulkan pemahaman dan penerimaan publik yang dituju. Agar pemahaman dari strategi Humas bisa diterima maka komunikasi dua arah perlu dilakukan dari proses penyampaian suatu pesan seseorang atau kelompok (komunikator) untuk memberi tahu atau mengubah sikap opini dan perilaku kepada perseorangan atau kelompok (komunikan),

baik berhadapan langsung maupun tidak langsung, melalui media sebagai alat atau saluran penyampaian pesan untuk mencapai tujuan atau target dalam proses komunikasi dua arah yang hendak dicapai. Tugas dan fungsi utama Humas.

Sosialisasi K3

Rincian Mc Qual (2005:503) dalam berbagai definisi sosialisasi, antara lain sebagai “pengajaran nilai-nilai dan norma-norma yang dibangun dengan cara member ganjaran dan imbalan simbolik untuk pelbagai jenis perilaku”. Sosialisasi dimaksudkan pula sebagai proses pembelajaran dimana kita mempelajari harapan-harapan yang seiring dengan suatu peran atau status tertentu dalam masyarakat.

Menurut Suma'mur (1995 : 1) keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara – cara melakukan pekerjaan.

kegiatan Sosialisasi merupakan upaya penyegaran kembali pengetahuan keselamatan kerja sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat dan produktif serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Dasar dari sosialisasi K3 itu sendiri adalah bagaimana komunikasi yang efektif agar tujuan yang dimaksud tercapai.. Tidak mengherankan peran Humas PT.Menamas Mitra Energi sangat penting dalam sosialisasi K3 mengingat praktisi Humas diperusahaan menjadi corong informasi bagi karyawan dan perusahaan.

Dan sosialisasi K3 menjadi gambaran strategi Humas PT.Menamas Mitra Energi terhadap publik internalnya dan ditujukan kepada karyawan di area generator turbin gas unit III desa Tanjung Batu yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kewaspadaan terhadap berbagai gejala dan tindakan yang dapat mendatangkan bahaya bagi kegiatan PLTGU itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Jenis Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer diperoleh melalui nara sumber dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung. Data tersebut bersumber dari PT. Menamas Mitra Energi.

2. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber-sumber lain. Data tersebut bersumber antara lain seperti dari dokumen-dokumen dan laporan PT. Menamas Mitra Energi, dari buku-buku pustaka dan file-file yang diakses dari internet.

Teknik Analisis Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini meliputi kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang diperlukan sehubungan dengan masalah yang diteliti dan dilukiskan satu demi satu. Sehingga penelitian ini berusaha memberikan gambaran data-data yang dikumpulkan untuk ditarik suatu kesimpulan mengenai Strategi Humas dalam mensosialisasikan Program K3 di PT. Menamas Mitra Energi.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Gambaran umum lokasi penelitian

PT. Menamas Mitra Energi didirikan pada tahun 2002 yang mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU) yang berdomisili di Jakarta. PLTGU Unit III Tanjung Batu ini tepatnya terletak di atas tanah milik PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Kalimantan Selatan, Tengah dan Timur (UBKSTT) Wilayah Usaha Kaltim Sektor Mahakam di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Komunikasi persuasif

komunikasi secara persuasif merupakan salah satu bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh praktisi Humas dalam menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan di PT. Menamas Mitra Energi. tak ada satu pun kemampuan terpenting komunikasi untuk kesuksesan seorang praktisi Humas dalam sebuah strategi. Dan salah satunya adalah komunikasi persuasif yang menjadi kunci dalam perkembangan professional Humas. komunikator yang efektif tahu cara dalam meraih perhatian komunikan, memegang perhatian itu agar komunikan menangkap dengan jelas apa yang sedang disampaikan, dan menanamkan secara emosional hal itu pada komunikan.

Setiap perusahaan tentu memiliki peraturan-peraturan yang dimana setiap anggota didalamnya wajib mengikuti peraturan tersebut. Termasuk PT. Menamas Mitra Energi yang merupakan perusahaan pemasok listrik bagi PLN. PT. Menamas Mitra Energi selaku produsen yang produknya adalah listrik, adalah produk yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dewasa ini sehingga penggunaan perlengkapan kerja seperti sarung tangan, helm, dan peralatan kerja perlistrikan diwajibkan digunakan oleh setiap karyawan ketika berkerja. Peraturan Keselamatan Kerja, Kebijakan Keselamatan Kerja, hingga Sistem yang ada di setiap perusahaan adalah upaya yang dilakukan untuk

keselamatan kerja selama karyawan bekerja di perusahaan hingga menjadi bagian dari kewajiban setiap karyawan. Terkadang ada beberapa orang yang merasa aturan, kebijakan, atau sistem tersebut membuat kerja menjadi tidak nyaman, serba dibatasi, bahkan tidak efisien sehingga mereka menjadi tidak peduli dengan keselamatan kerja. Bagaimana agar orang-orang tersebut dapat tumbuh motivasi dirinya untuk selalu menerapkan system Keselamatan Kerja. Disinilah seorang Humas dengan kemampuan komunikasi persuasifnya berkerja. Strategi Humas PT.Menamas Mitra Energi dalam mengkomunikasikan kebijakan atau aturan keselamatan kerja dengan cara yang rasional dan mudah dipahami, sehingga tidak terkesan memaksa. merencanakan cara komunikasi persuasif sangat penting dan mempunyai banyak manfaat untuk berbagai alasan. Komunikasi menjamin pemanfaatan sumberdaya langka secara paling efisien, dapat membantu memprioritaskan tuntutan-tuntutan yang berlawanan, dan memberikan arahan yang jelas yang terkait dengan kegiatan sehari-hari.

Dalam strategi Humas mensosialisasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT.Menamas Mitra Energi menggunakan komunikasi persuasif dalam banyak bentuk cara, seperti memberikan perhatian, mengikuti kebijakan ataupun contoh yang nyata sebagai dasar untuk menentukan bagaimana K3 tersebut efektif terhadap karyawan. Dan dari hasil penelitian, peneliti menuliskan bahwa penggunaan komunikasi persuasif dalam sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilakukan oleh Humas PT.Menamas Mitra Energi adalah cara yang digunakan. Sedangkan bagaimana bentuk dan teknik mengaplikasikan komunikasi persuasif oleh Humas PT.Menamas Mitra Energi tersebut peneliti berdasarkan hasil penelitian menemukan tiga bentuk teknik yang digunakan agar karyawan menyadari pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yaitu perhatian (attention), keputusan (decision), dan contoh (action).

Media

pemanfaatan media adalah poin terpenting bagi praktisi Humas PT.Menamas Mitra Energi dalam strategi sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Humas harus selektif dalam pemanfaatan media apa yang sesuai dengan kondisi di perusahaan. Dan setiap perusahaan tentu memiliki anggaran tersendiri dalam setiap bagian di perusahaan. bagaimana strategi Humas dalam sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada karyawan PLTGU unit III di PT.Menamas Mitra Energi. Humas tidak serta memanfaatkan dan menggunakan semua media untuk mensosialisasikan K3 kepada karyawan. Karena sebelum mensosialisasikan tentunya Humas mengobservasi dan bagaimana serta dengan apa pemecahan permasalahan akan kesadaran bekerja secara aman dan sehat sesuai dengan prosedur.

Humas tidak serta memanfaatkan dan menggunakan semua media untuk mensosialisasikan K3 kepada karyawan. Karena sebelum mensosialisasikan tentunya Humas mengobservasi dan bagaimana serta dengan

apa pemecahan permasalahan akan kesadaran bekerja secara aman dan sehat sesuai dengan prosedur.

Dari observasi tersebut Humas kemudian bisa memilih media yang sesuai dengan kondisi dari lokasi di mana sosialisasi tersebut dijalankan. Dan tentunya dengan memilih media yang sesuai dan tepat bagi sosialisasi tentu mampu mengefisienkan anggaran yang diberikan perusahaan mengenai yang berhubungan dengan K3. Karena PT.Menamas Mitra Energi tentu telah merinci anggaran untuk berbagai kebutuhan termasuk mengenai akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk penggunaan media K3, pembelian peralatan safety hingga jaminan kesehatan bagi karyawannya.

Dan ketika ditanyakan media apa yang sering digunakan oleh Humas PT.Menamas Mitra Energi dalam sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan kerja. Terbagi menjadi poster, spanduk dan media dalam bentuk pelatihan seminar K3.

Sebagai salah satu strategi Humas dalam sosialisasi K3 di PT.Menamas Mitra Energi. Penggunaan media sangat penting. Karena media sebagai saran penyampaian pesan kepada karyawan. Begitu banyak jenis dan bentuk media yang digunakan Humas. Media yang Humas PT.Menamas Mitra Energi gunakan adalah poster dan spanduk serta seminar. Begitu sedikit media yang digunakan Humas dalam sosialisasi tentunya karena bentuk selektif yang Humas lakukan serta kondisi lapangan yang tidak memungkinkan media lain digunakan.

Kesimpulan

1. Dalam strategi melakukan sosialisasi K3 Humas PT.Menamas Mitra Energi menggunakan komunikasi persuasif dan media. Jadi bisa disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan Humas PT.Menamas Mitra Energi lebih banyak menggunakan komunikasi non formal dibandingkan secara formal untuk memberikan motivasi, kepatuhan, dan kesadaran pada karyawan. Bentuk dan cara mempersuasikan strategi Humas PT.Menamas Mitra Energi dengan perhatian, peraturan, dan pemberian bentuk contoh.
2. Penggunaan Media sebagai salah satu strategi Humas PT.Menamas Mitra Energi dalam sosialisasi K3 sama pentingnya dengan komunikasi persuasif. Dari begitu banyaknya media yang bisa dimanfaatkan Humas untuk sosialisasi. Humas menggunakan media poster, spanduk, dan seminar pelatihan yang dirasa sangat diperlukan oleh Humas. Tetapi tidak salahnya banyaknya varian media yang lain yang bisa digunakan untuk mensosialisasikan K3 mengingat tidak semua pihak bisa paham dan mengikuti apa yang disosialisasikan. Tentunya dengan harapan bahwa strategi Humas mengenai K3 menjadi lebih baik lagi.

Saran

1. Sebaiknya humas lebih peka terhadap komunikasi yang dilakukan oleh para karyawan melalui saran –saran yang secara langsung maupun tidak langsung yang berupa komunikasi non formal yang terbangun dari humas dan karyawan. Dan Humas bisa lebih sering melakukan kegiatan secara formal seperti pertemuan rapat atau sebagainya agar pemahaman kepada semua karyawan lebih efisien dan komunikasi secara formal seperti pertemuan rapat tentu lebih merata dan cepat karena semua karyawan berkumpul sehingga Humas lebih mudah mensosialisasikan strategi di Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada karyawan.
2. Sebaiknya humas lebih banyak menyebar poster maupun spanduk yang berisi ajakan untuk mengikuti dan menggunakan peralatan safety sesuai prosedur pada lokasi yang dapat terjadi kemungkinan untuk kecelakaan kerja. Dan Humas bisa saja menggunakan media lain selain poster ataupun spanduk agar kesadaran pentingnya K3 pada karyawan meningkat walaupun kondisi lapangan tidak dan belum adanya kecelakaan kerja (*zero accident*) untuk menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy Green. 2004. Kreativitas dalam public relation. Erlangga. Jakarta
- Anne Gregory. 2005. Public relation dalam praktik. Erlangga. Jakarta.
- Anonim. Modul Pembinaan dan Evaluasi Calon Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (AK3) Umum, provinsi Kalimantan Timur.
- Anonim. 2010. Peraturan Perundang-undangan keselamatan dan Kesehatan Kerja, Direktorat Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I
- Abbe Gregory. 2004. Perencanaan dan manajemen Kampanye Public Relation, Erlangga, Jakarta.
- Djojodibroto, R, Darmanto. 1999. Metode Penelitian Komunikasi, Remaja Rosada Karya, Bandung.
- H.Frazier Moore. 1987. Hubungan Masyarakat (prinsip, kasus, dan masalah), Remaja Karya CV, Jakarta.
- Nurudin, M.Si. 2008. Hubungan media konsep dan aplikasi. Rajawali pers.Jakarta.
- Prof.Drs H. A.W. Widjaja. 2002. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat,Bumi Akasara, Jakarta.
- Rhenald Kasali. 1994. Manajemen Public Relation, PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.
- Said Zainal Abidin, Ph.D. 2002. Kebijakan Publik, Yapansi. Jakarta.
- Sasa Djuarsa. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi, UT, Jakarta.
- Onong Uchajana Effendy. 2003. Teori dan Filsafat Komunikasi. PT.Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Zainal Abidin Partao M.M. 2006. Teknik lobi ddab diplomasi untuk insane public relation. Gramedia. Jakarta

Sumber lain:

Sheishuii, etika komunikasi persuasif

<http://yodihbrizuela.blogspot.com/etika-komunikasi-persuasif.html>

(diakses pada tanggal 01 Desember 2012)

Lorco, Membuat poster yang efektif

<http://lorco.co.id/> (diakses pada tanggal 26 desember 2012)

Mahuri, Hubungan pengetahuan keselamatan kerja

<http://mahurianasla.blogspot.com/hubungan-pengetahuan-keselamatan-kerja.html> (diakses pada tanggal 28 November 2012)

www.indohse.web.id Kumpulan tulisan-tulisan kegiatan

HSE(keselamatan dan kesehatan kerja

<http://indohse.web.id> (diakses pada tanggal 05 Desember 2012)

<http://safetyposter.co.id/> (diakses pada tanggal 26 desember 2012)